

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, MODAL, JAM KERJA
DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA ASEMDOYONG
KECAMATAN TAMAN, KABUPATEN PEMALANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

**NADIA JUNE MAWA DEWAYANTI
NIM. 12020114120059**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Nadia June Mawa Dewayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120059
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
MODAL, JAM KERJA, DAN JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA
ASEMDOYONG KECAMATAN TAMAN,
KABUPATEN PEMALANG**
Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E, M.Si

Semarang, 10 Desember 2018

Dosen Pembimbing ,

(Nenek Woyanti, S.E, M.Si)

NIP. 132096749

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Nadia June Mawa Dewayanti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112120059
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
MODAL, JAM KERJA, DAN JUMLAH
ANGGOTA KELUARGA TERHADAP
PENDAPATAN NELAYAN DI DESA
ASEMDOYONG KECAMATAN TAMAN,
KABUPATEN PEMALANG**
Dosen Pembimbing : Nenek Woyanti, S.E, M.Si

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji

1. Nenek Woyanti, S.E, M.Si (.....)
2. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)
3. Fitrié Arianti, SE., M.Si (.....)

Mengetahui,

Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Akt.)

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nadia June Mawa Dewayanti, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA, MODAL, JAM KERJA DAN JUMLAH ANGGOTA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI DESA ASEMDOYONG KECAMATAN TAMAN, KABUPATEN PEMALANG**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 10 Desember 2018

Yang membuat pernyataan

Nadia June Mawa Dewayanti

NIM. 12020114120059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S. Al Insyirah:6-8)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kakek H. Riyato
2. Papa Wasimin
3. Mama Atik
4. Mbak Nindy Mawa Hapsari
5. Adek Nandita Mawa Ayuning Pramesti
6. Sahabat-sahabat
7. Almamater.

ABSTRACT

As a developing country with abundant natural wealth, many Indonesians produce in the primary sector, which is agriculture, animal husbandry, livestock, fisheries and fisheries. The fisheries subsector is one of the most potential primary subsectors. This happened because of the abundance of Indonesian fisheries source. Asemdayong Village in Pemalang District has the highest fish production compared to other villages. Aside from that, on the results of a survey that shows work experience, capital, high working hours and the number of family members must be able to increase income in Asemdayong Village. With this in mind, supposedly income could be increased. However, the income of fishermen in Asemdayong Village is relatively low.

The aim of this study is to analyze the influence of working experience, capital, high working hours, number of family members towards fishermen's income in Asemdayong village. This study was done by interview and survey toward Asemdayong fishermen. Data collected was analyzed using multiple linear regression with OLS (Ordinary Least Square) approach using SPSS Statistics. Dependent variables used in this study was fishermen income, whereas work experience, capital, high working hours and the number of family members were used as independent variables. This study used primary data through interview with detailed questionair and secondary data through books and literatures. Number of samples were 79 fishermen.

The result of this study show that work experience, capital, high working hours and the number of family members give significant influence toward fishermen's income of Asemdayong fishermen of Pemalang Regency.

Key words: income, work experience, capital, high working hours, the number of family members

ABSTRAK

Sebagai negara yang sedang berkembang dan memiliki kekayaan alam yang melimpah, penduduk Indonesia banyak yang menggantungkan hidupnya pada sektor primer, salah satunya adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan, dan perikanan. Subsektor perikanan merupakan salah satu subsektor primer yang potensial. Hal tersebut terjadi karena melimpahnya kekayaan perikanan Indonesia. Desa Asemtoyong di Kabupaten Pemalang mempunyai produksi ikan tertinggi dibandingkan desa yang lain. Hal ini berdasarkan hasil pra survey yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja, modal yang cukup, jam kerja yang tinggi dan jumlah anggota keluarga harusnya mampu meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Asemtoyong. Dengan memperhatikan hal tersebut seharusnya pendapatan juga meningkat atau tinggi. Namun demikian pendapatan nelayan di Desa Asemtoyong tergolong rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang.

Penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan survey terhadap nelayan pemilik di Desa Asemtoyong dan dianalisis dengan regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan *software SPSS Statistic*. Variabel dependen yang digunakan adalah pendapatan nelayan dengan variabel pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui buku – buku dan literatur – literatur. Penelitian ini menggunakan 79 sampel nelayan Desa Asemtoyong.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang.

Kata kunci: pendapatan, pengalaman kerja, modal, jam kerja, jumlah anggota keluarga

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan judul Pengaruh Pengalaman Kerja, Modal, Jam Kerja dan Jumlah Anggota Keluarga Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Asemtoyong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu prasyarat dalam menyelesaikan program studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih atas doa, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia, SE., MSi., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh studi.
3. Drs. Edy Yusuf Agung Gunanto MSc., Ph.D selaku dosen wali atas segala ilmu dan bimbingannya selama ini kepada penulis selama menempuh studi.
4. Nenek Woyanti, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengarahan dengan penuh sabar kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. KESBANG POL LINMAS Kabupaten Pemalang, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Pemalang, Bapak Khambali selaku Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia Kabupaten Pemalang yang telah memberikan ijin dan membantu penulis dalam memperoleh ketersediaan data selama

pelaksanaan penelitian dan seluruh responden yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan informasi data yang dibutuhkan penulis.

7. Kakek H. Riyanto, Papa Wasimin, Mama Atik, Mbak Nindy M.H dan Dek Nandita Mawa A.P yang selama ini sudah mendoakan dan memberikan semangat lahir batin kepada penulis sehingga penulis dapat segera menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
8. Bripda Dwi Dianna yang selalu membantu menemani dalam proses pencarian data dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.
9. Yosefina, Inge Victoria, Risna Galuh yang selalu tidak bosan memberikan semangat, selalu mendoakan, menemani dalam proses pencarian data dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat waktu.
10. Teman-teman seperjuangan dari semester satu Pratiwi, Arin, Via, Lita, Dian, Ratih, Raissa, Shafira terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
11. Dan seluruh teman-teman IESP 2014 untuk pengalaman dan pembelajaran selama ini, terima kasih banyak.

Penulis sangat menyadari bahwa sampai dengan penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik.

Semarang, 10 Desember 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	18
2.1.1 Konsep Produksi <i>Cobb Douglas</i>	18
2.1.2 Konsep Pendapatan.....	21
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan.....	22
2.2.1 Experience (Pengalaman)	23
2.2.2 Konsep Modal.....	25
2.2.3 Jam Kerja	27
2.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	28
2.3 Hubungan Antara Variabel Dependen dengan Variabel Independen.....	28
2.3.1 Hubungan antara Pengalaman Kerja dengan Pendapatan.....	28
2.3.2 Hubungan antara Modal dengan Pendapatan.....	29
2.3.3 Hubungan antara Jam Kerja dengan Pendapatan.....	30
2.3.4 Hubungan antara Jumlah Anggota Keluarga dan Pendapatan.....	30
2.4 Penelitian Terdahulu.....	31
2.5 Kerangka Pemikiran	41

2.6 Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	44
3.1.1 Variabel Penelitian.....	44
3.1.2 Definisi Operasional	45
3.2 Populasi dan Sampel.....	46
3.2.1 Populasi.....	46
3.2.2 Sampel	48
3.3 Jenis dan Sumber Data	49
3.4 Metode dan Pengumpulan Data.....	50
3.5 Metode Analisis Data	51
3.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda	52
3.5.3 Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik.....	53
3.5.4 Pengujian Hipotesis	55
BAB IV PEMBAHASAN.....	58
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	58
4.3 Karakteristik Responden	61
4.3.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	61
4.3.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal	62
4.3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jam Kerja	62
4.3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga.....	63
4.3.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan	64
4.4 Analisis Data	64
4.4.1 Pendeteksian Asumsi Klasik.....	65
4.4.2 Pengujian Regresi Linier Berganda	68
4.5 Interpretasi Hasil	71
4.6 Pembahasan	74
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Keterbatasan	80
5.3 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Perairan	2
Tabel 1. 2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi Di Indonesia (ton)	5
Tabel 1. 3	Kontribusi Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut Kabupaten/Kota Pesisir Terhadap Total Produksi Perikanan Tangkap Laut	7
Tabel 1. 4	Produksi TPI Kabupaten Pemalang	8
Tabel 1. 5	Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Pada Nelayan Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang	10
Tabel 1. 6	Komposisi Pendapatan Responden Pra Survei Nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang	12
Tabel 1. 7	Komposisi Pengalaman Kerja Responden Pra Survei Nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang	12
Tabel 1. 8	Komposisi Modal Responden Pra Survei Nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang	13
Tabel 1. 9	Komposisi Jam Kerja Responden Pra Survei Nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang	13
Tabel 1. 10	Komposisi Jumlah Anggota Keluarga Responden Pra Survei Nelayan di Desa Asemdayong Kabupaten Pemalang	14
Tabel 2. 1	Jenis-jenis Modal dan Contoh Modal	26
Tabel 2. 2	Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1	Mata Pencaharian Penduduk Desa Asemdayong Jenisnya per Desa/Kelurahan di Kecamatan Taman	48
Tabel 4. 1	Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja Desa Asemdayong	61
Tabel 4. 2	Profil Modal Desa Asemdayong	62
Tabel 4. 3	Distribusi Responden Berdasarkan Durasi kerja di Desa Asemdayon.	63
Tabel 4. 4	Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga di Desa Asemdayong	64

Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Pendapatan di Desa Asemdayong	65
Tabel 4. 6 Hasil Deteksi Multikolinearitas	67
Tabel 4. 7 Hasil Deteksi Heteroskedastisitas	68
Tabel 4. 8 Hasil Deteksi Normalitas	68
Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Regresi Berganda.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keuntungan dan Biaya dari On-The-Job Training.....	24
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran	42

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. 1 Jumlah Nelayan Menurut Jenis Perairan Tahun 2013-2017..... 4

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5,8 juta km² (terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km²). Secara geopolitik Indonesia mempunyai peran yang sangat strategis karena berada di antara benua Asia dan Australia, serta di antara Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Dalam konteks perdagangan global (*the global supply chain system*), Indonesia merupakan poros maritim dunia yang menghubungkan kawasan Asia-Pasifik dengan Australia. Diperkirakan potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia sebesar 7,3 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan (ZEEI) (Kementerian Kelautan Perikanan, 2015).

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (UU perikanan Nomor 5 Tahun 2009). Sumber daya perikanan adalah sumber daya alam terbanyak yang dimiliki oleh manusia. Luas lautan atau perairan yang ada di bumi sebesar 70,8% atau setara 361.132.000 km². Dengan luas perairan yang sebesar itu, maka hasil produksi perikanan seharusnya melimpah dan menunjang kehidupan di bumi, terutama di Indonesia yang di mana luas perairannya sebesar 5,8 juta km² dan wilayah daratan hanya 1.922.570 km².

Subsektor Perikanan digolongkan menjadi 2 golongan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan, yaitu perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan tangkap merupakan cara menerima ikan (termasuk makanan laut lainnya) berdasarkan laut atau perairan (yg bukan perairan budidaya) menggunakan alat atau cara lainnya. Perikanan budidaya adalah ikan (termasuk makanan bahari lainnya) yang didapat dengan cara budidaya (memelihara, membesarkan/membiakkan dan memanen). Perikanan tangkap digolongkan menjadi 2 yaitu perikanan laut dan perikanan umum. Perikanan laut merupakan jenis penangkapan ikan di laut lepas atau samudra yang biasanya dilakukan oleh nelayan modern atau perusahaan perikanan dengan peralatan canggih. Sedangkan perikanan umum merupakan bagian dari permukaan bumi yang secara permanen atau berkala tergenang oleh air (tawar, payau, laut) mulai dari garis pasang surut terendah ke arah daratan dan badan air tersebut terbentuk secara alami atau buatan.

Tabel 1.1
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenis Perairan
Tahun 2013-2017

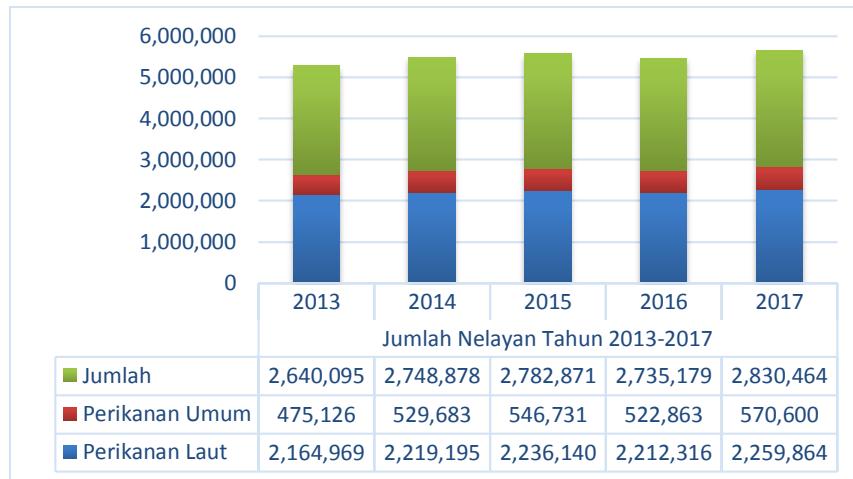
Subsektor	Produksi Perikanan Menurut Jenis Perairan Tahun 2010-2014				
	2013	2014	2015	2016	2017
Perikanan Laut	5,707,012	6,037,654	6,140,979	5,996,323	6,285,635
Perikanan Umum	398,213	446,692	461,841	440,632	483,051
Jumlah	6,105,225	6,484,346	6,602,820	6,436,955	6,768,686
Subsektor	Pertumbuhan (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Perikanan Laut	4.99	5.79	1.71	-2.35	4.82
Perikanan Umum	3.19	9.38	3.39	-4.59	9.62
Jumlah	4.87	6.03	5.1	-6.94	14.44

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2017

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan jumlah produksi perikanan tangkap di Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami fluktuasi. Untuk produksi perikanan umum rata-rata mengalami kenaikan sebesar 4,20 % dan perikanan laut sebesar 2,99 %.

Menurut Khambali Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Pematang, secara umum produksi perikanan tangkap akan mencapai puncaknya pada bulan Maret hingga Agustus dan akan mengalami masa penurunan produksi pada bulan September hingga Februari. Hal itu disebabkan karena berhembusnya angin muson timur yang menyebabkan hujan dan tingginya gelombang air laut di Indonesia. Pada tahun 2016 terjadi penurunan produksi perikanan sebesar 6,94% disebabkan karena pada bulan Februari hingga Juli 2016 yang seharusnya menjadi puncak produksi perikanan tangkap terjadi pemanasan suhu permukaan laut yang mengakibatkan terumbu karang mengalami stress massal. Jika tidak bertahan maka karang akan mengalami pemutihan, dan jika terlalu parah maka menjadi hamparan karang mati (Prabuning, 2016). Hal ini mengakibatkan turunnya produksi perikanan.

Grafik 1.1
Jumlah Nelayan Menurut Jenis Perairan Tahun 2013-2017



Sumber : Badan Pusat Statistika, 2018

Penurunan produksi perikanan tangkap pada tahun 2016 diikuti dengan penurunan jumlah nelayan perikanan laut pada tahun tersebut seperti yang pada Grafik 1.1. Dalam Grafik 1.1 menjelaskan bahwa jumlah nelayan perikanan laut pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 1,07%. Hal ini terjadi karena nelayan merupakan mata pencaharian sektor informal, sehingga ketika terjadi penurunan produksi mereka dapat berpindah mata pencaharian ke sektor informal lainnya secara sementara.

Jika ditinjau dari Produksi Perikanan Tangkap Se-Indonesia, Jawa Tengah berada di daerah peringkat keempat dengan tingkat produksi perikanan terbesar. Hal tersebut ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 1.2
Produksi Perikanan Tangkap Menurut Provinsi Di Indonesia (ton)
Tahun 2011-2015

Provinsi	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Aceh	145.971	150.115	155.271	159.484	174.768
Sumatera Utara	502.824	563.134	555.311	572.149	579.549
Sumatera Barat	205.456	207.866	221.376	225.198	215.179
Riau	104.045	111.677	110.735	125.689	122.397
Jambi	51.840	54.091	55.258	48.031	49.616
Sumatera Selatan	94.836	95.530	96.587	101.563	176.181
Bengkulu	40.757	45.935	52.286	62.391	64.095
Lampung	162.008	150.342	169.361	164.155	168.943
Kepulauan Bangka Belitung	192.474	202.565	199.243	203.285	139.633
Kepulauan Riau	157.506	147.310	140.597	139.331	149.745
DKI Jakarta	180.198	219.836	209.733	226.060	289.214
Jawa Barat	196.993	211.711	218.609	219.004	292.649
Jawa Tengah	270.619	275.559	243.942	261.017	352.617
DI Yogyakarta	5.002	5.629	4.998	5.387	5.322
Jawa Timur	375.827	381.805	386.895	399.371	416.529
Banten	60.859	60.809	59.004	59.302	68.749
Bali	101.374	81.737	103.592	118.242	106.248
Nusa Tenggara Barat	143.416	136.169	145.766	227.084	211.750
Nusa Tenggara Timur	102.137	66.005	103.825	111.415	118.391
Kalimantan Barat	103.903	112.752	163.533	192.919	166.187
Kalimantan Tengah	81.574	94.955	101.891	104.084	130.607
Kalimantan Selatan	179.283	192.532	241.705	178.916	241.296
Kalimantan Timur	145.683	148.333	150.388	111.199	109.350
Kalimantan Utara					16.831
Sulawesi Utara	231.651	281.349	282.980	296.367	259.081
Sulawesi Tengah	145.832	197.203	262.460	267.315	175.018
Sulawesi Selatan	237.808	259.883	292.241	302.193	329.067
Sulawesi Tenggara	233.194	148.794	127.777	150.588	149.200
Gorontalo	76.369	85.397	92.322	103.343	105.485
Sulawesi Barat	72.454	42.002	45.810	46.717	55.759
Maluku	567.963	537.271	551.845	538.121	618.004
Maluku Utara	150.232	150.970	151.541	218.097	251.110
Papua Barat	117.299	120.657	122.004	120.203	136.669
Papua	276.884	289.271	286.339	300.267	232.564
Indonesia	5.714.271	5.829.194	6.105.225	6.358.487	6.677.802

Sumber : Badan Pusat Statistika, 2016

Tabel 1.2 menunjukkan tingkat produksi perikanan provinsi yang ada Indonesia tahun 2011-2015. Jawa Tengah mempunyai tingkat produksi perikanan tangkap yang cukup besar di Indonesia. Pada tahun 2011-2015 produksi perikanan tangkap di Jawa Tengah mengalami fluktuasi. Produksi tertinggi yang dialami Jawa Tengah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 35% atau 352.617 ton. Hal ini membuktikan bahwa

perairan di Jawa Tengah mempunyai potensi yang cukup besar untuk menunjang kehidupan masyarakat nelayan.

Berdasarkan survei awal, masyarakat di daerah pesisir diketahui memiliki penghasilan rata-rata yang rendah. Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak di bidang lain. Sebagian besar masyarakat di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga banyak masyarakatnya yang bermata pencaharian pokok sebagai nelayan. Selain bermata pencaharian sebagai nelayan, masyarakat daerah pesisir juga memanfaatkan lahan mereka untuk tambak ikan dan garam. Hal ini membuktikan bahwa sumber daya laut mempunyai peranan yang penting bagi kehidupan masyarakat daerah pesisir pantai. Di bidang perikanan sumber daya manusia tergolong masih lemah. Kondisi ini ditunjukkan oleh struktur tenaga kerja dan tingkat pendidikan yang rendah. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan ikan di daerah pesisir pantai cenderung akan menghambat proses alih ketrampilan dan teknologi yang berdampak pada kemampuan manajemen dan skala usahanya. Akibatnya, nelayan dan petani ikan akan sulit keluar dari lingkaran permasalahan yang dihadapinya.

Kabupaten Pemalang adalah salah satu wilayah pesisir di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki pelabuhan perikanan terbesar yang dilengkapi dengan Tempat Pelelangan Ikan (TPI) sebagai pusat kegiatan dan transaksi hasil tangkapan ikan. Kedua fasilitas tersebut mendorong aktifitas perekonomian di Kabupaten Pemalang, di mana perikanan terutama perikanan tangkap laut menjadi salah satu subsektor pertanian, kehutanan dan perikanan hal ini ditandai dengan kontribusi Kabupaten

Pemalang menjadi urutan ketiga dalam sektor perikanan terhadap produksi perikanan laut di Jawa Tengah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.3

Tabel 1.3
Kontribusi Produksi Perikanan Tangkap Laut Menurut Kabupaten/Kota Pesisir Terhadap Total Produksi Perikanan Tangkap Laut Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012-2016 (Persen)

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Kab. Cilacap	8,97	8,08	3,55	4,29	1,87
Kab. Kebumen	1,45	0,69	2,20	2,55	0,37
Kab. Purworejo	0,03	0,03	0,02	0,01	0,02
Kab. Rembang	25,36	28,45	28,61	28,44	29,62
Kab. Pati	18,58	14,34	9,55	9,09	12,47
Kab. Jepara	2,51	2,68	0,39	1,34	1,19
Kab. Demak	1,45	1,09	1,06	1,00	0,88
Kab. Kendal	0,79	0,81	0,89	0,84	1,39
Kab. Batang	11,65	14,59	19,74	14,19	17,36
Kab. Pekalongan	0,83	0,62	1,03	1,06	1,29
Kab. Pemalang	7,09	8,61	12,30	12,10	12,13
Kab. Tegal	0,56	0,48	0,42	0,34	0,59
Kab. Brebes	1,73	1,12	1,77	2,28	2,27
Kota Semarang	0,33	0,23	0,19	0,21	0,17
Kota Pekalongan	7,64	8,15	7,41	6,82	7,04
Kota Tegal	11,01	10,00	10,84	15,44	11,35
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, 2017

Menurut Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Tengah, pada tahun 2012 sampai 2016 kontribusi produksi perikanan Kabupaten Pemalang selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016, Kabupaten Pemalang ikut memberikan kontribusi produksi perikanan tangkap laut yang cukup besar terhadap produksi perikanan laut di Jawa Tengah yaitu sebesar 12,13 % yang menjadi urutan ketiga setelah Kabupaten Rembang dan Kabupaten Pati. Kabupaten Pemalang menjadi salah satu penyumbang

terbesar sektor perikanan di Jawa Tengah, semestinya mampu memberikan harapan, terutama pada masyarakat nelayan.

Berdasarkan data yang dirilis oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pemalang (2018) disebutkan bahwa Desa Asemdayong merupakan desa dengan produksi TPI tertinggi.

Tabel 1.4
Produksi TPI Kabupaten Pemalang Tahun 2013 – 2017 (kg)

TPI	Produksi TPI (kg)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Tanjung Sari	6,775,843	8,620,523	8,725,182	9,210,796	10,472,970
Asemdayong	6,891,480	14,230,156	14,867,925	15,197,810	13,085,972
Mojo	1,394,371	1,458,503	1,345,991	1,466,506	1,703,197
Ketapang	2,956,310	3,826,487	1,904,329	1,202,946	802,536
Tasik Rejo	6,204	25,497	39,432	14,290	17,907
Jumlah	18,024,208.00	28,161,166	26,882,859	27,092,348	26,082,582
TPI	Laju Pertumbuhan (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Tanjung Sari	-5.67	27.2	1.21	5.56	13.7
Asemdayong	12.6	106.48	4.48	2.21	-13.8
Mojo	7.23	4.59	-7.71	8.95	16.13
Ketapang	-7.87	29.43	-50.2	-36.8	-33.2
Tasik Rejo	-95.6	310.97	54.65	-63.7	25.31
Jumlah	0.39	56.24	-4.53	0.77	-3.72

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pemalang, 2018

Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat bahwa pada tahun 2016 Desa Asemdayong mampu memproduksi ikan sebesar 15.197.810 kg atau 2,21%. Hal sebaliknya terjadi pada tahun 2017, terjadi penurunan sebesar 13,8% atau 13.085972 kg. Menurut Purnomo, kepala humas Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Pemalang

menyebutkan bahwa penyebab terjadinya penurunan tersebut adalah karena adanya perubahan musim dan perubahan jenis ikan di laut.

Desa Asemtoyong meskipun mempunyai tingkat produktivitas dan jumlah produksi ikan yang tinggi namun nilai produksi relatif rendah sehingga hidup dengan pendapatan yang rendah. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah harga ikan. Khambali, Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Pemalang (2018) yang juga berprofesi sebagai nelayan mengemukakan bahwa harga ikan disini murah, sedangkan harga solar sudah naik. Harga ikan turun banyak warga yang mengeluh karena harga tidak sebanding saat dijual ke para tengkulak.

Berdasarkan data dari Koperasi Unit Desa (KUD) Mina Miyoso Makmur, nelayan pemilik di Desa Asemtoyong menggunakan kapal sedang dan jenis alat terbesar yang digunakan adalah alat tangkap garuk dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan. Menurut Suroso Ketua KUD Mina Miyoso Makmur, alat tangkap garuk merupakan jaring berbentuk kantong mengerucut yang memiliki sayap, badan dan kantong jaring serta dilengkapi pembuka mulut jaring (beam) dengan ukuran mata jaring pada bagian kantong (cod end) tidak kurang dari 3 cm. Pengoperasiannya pada lapisan dasar perairan yang ditarik oleh 1 (satu) buah kapal yang bergerak aktif. Hal tersebut ditunjukkan dalam Tabel 1.5

Tabel 1.5
Jenis dan Jumlah Alat Tangkap Pada Nelayan Desa Asemdayong
Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang
Tahun 2013-2017

No	Jenis Alat	Jumlah Alat Tangkap (satuan)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Waring	30	37	50	49	58
2	Cantrang	74	78	81	76	72
3	Garuk	250	277	306	354	370
4	Gemplo	30	33	39	42	40
5	Jr Olok	8	10	13	72	102
6	Jr Pancing	51	54	49	25	49
7	Madong	43	49	40	55	90
8	Bundes	0	0	0	0	0
9	Jotang	10	15	4	2	2
10	Arad	3	4	7	10	17
	Jenis Alat	Pertumbuhan (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	Waring	7.1	23.3	35.1	-2	18.3
2	Cantrang	0	5.4	3.8	-6.17	-5.2
3	Garuk	0.8	10.8	10.4	15.6	4.5
4	Gemplo	42.8	10	18.1	15.6	4.5
5	Jr Olok	0	25	18.1	453.9	41.6
6	Jr Pancing	4	5.8	-9.2	-48.9	96
7	Madong	7.5	13.9	-18.3	37.5	63.6
8	Bundes	0	0	0	0	0
9	Jotang	-16.6	50	-73.3	-50	0
10	Arad	-40	33.3	75	42.8	70

Sumber : Koperasi Unit Desa Asemdayong, 2018

Alat tangkap garuk menjadi urutan tertinggi diantara alat tangkap lainnya. Selain alat tangkap garuk mudah dibuat dan digunakan, alat tangkap tersebut juga ramah lingkungan serta tidak merusak terumbu karang yang ada di laut. Alat ini juga mampu memuat banyak hasil laut yang nelayan tangkap. Dari tahun 2013 – 2017 jumlah nelayan yang menggunakan alat tangkap garuk selalu mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena alat garuk yang mudah dibuat sendiri dan ramah lingkungan tidak merusak ekosistem laut.

Pendapatan nelayan Desa Asemdayong dari hasil melaut tidak selalu konsisten dari hari ke hari. Pada bulan Februari hingga Agustus termasuk musim yang bagus

untuk mencari ikan karena ombak sedang bersahabat. Rata – rata pendapatan nelayan Rp. 210.000 sampai Rp. 300.000 dalam sekali melaut. Nelayan di Desa Asemtoyong rata – rata tidak bersekolah dan hanya mengandalkan hasil laut untuk kebutuhan sehari – hari. Usia produktif sebagai nelayan didominasi usia 41 sampai 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 31 sampai 40 tahun. Nelayan Desa Asemtoyong melakukan aktivitas melautnya dari pukul 04.00 hingga pukul 13.00. nelayan menggunakan waktunya untuk mencari ikan dilaut 8 sampai 9 jam dalam sehari. Modal yang nelayan gunakan untuk mencari ikan sehari – hari paling besar sebanyak Rp. 220.000 dan paling sedikit sebesar Rp. 180.000. Mayoritas nelayan mempunyai anggota keluarga yang berjumlah 3 sampai 4 orang. Semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan semakin rendah pendapatan yang nelayan dapatkan karena pengeluaran akan semakin banyak. Hampir seluruh nelayan di Desa Asemtoyong bergabung dalam kelompok nelayan atau himpunan.

Menurut Agunggunanto (2011) pendapatan nelayan dipengaruhi oleh pendidikan, usia, pengalaman, jumlah anggota keluarga yang bekerja, kepemilikan perahu, pendapatan tangkap, pendapatan non tangkap, bantuan koperasi dan penjualan ikan pada tengkulak. Berdasarkan teori produksi *Cobb Douglas* fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) hubungan teknis yang dimaksud adalah bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi manusia, biaya, sumber daya alam, skill atau teknologi (Putong, 2002).

Sedangkan menurut Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Kabupaten Pematang faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah

pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian akan difokuskan pada variabel pengalaman kerja, modal, jam kerja dan jumlah anggota keluarga.

Tabel 1.6
Komposisi Pendapatan Responden Pra Survey Nelayan
di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

Pendapatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rp. 110.000 - Rp. 200.000	8	26,67
Rp. 210.000 - Rp. 300.000	13	43,33
Rp. 310.000 - Rp. 400.000	6	20,00
> Rp. 400.000	3	10,00

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan kegiatan pra survey yang data disajikan pada Tabel 1.6 dapat diketahui bahwa pada pendapatan nelayan dalam satu kali melaut, rata – rata pendapatan pada sebagian besar nelayan adalah Rp. 210.000 sampai Rp. 300.000 per hari. Penghasilan tersebut digunakan untuk kebutuhan sehari – hari dan untuk membeli perlengkapan melaut di hari esok.

Tabel 1.7
Komposisi Pengalaman Kerja Responden Pra Survey Nelayan
di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
10 - 21 tahun	2	6,7
20 - 30 tahun	9	30
31 - 40 tahun	19	63,3

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 1.7 pada kelompok pengalaman kerja terbanyak terdapat 19 orang atau 63,3% yang mempunyai pengalaman 31 sampai 40 tahun. Hasil penelitian Lamia (2013) menjelaskan bahwa di Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, pengalaman kerja secara positif memberikan pengaruh pada pendapatan nelayan.

Semakin lama pengalaman usaha nelayan tersebut, akan semakin besar pula hasil tangkapan yang didapatkan dan akan meningkat pada pendapatannya.

Tabel 1.8
Komposisi Modal Responden Pra Survey Nelayan
di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

Modal (Hari)	Jumlah Responden	Presentase (%)
Rp. 100.000 - Rp. 150.000	0	0
Rp. 151.000 - Rp. 200.000	18	60,00
Rp. 210.000 - Rp. 250.000	12	40,00

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Pada kelompok modal di desa Asemtoyong yang digunakan nelayan bervariasi. Modal terbesar yang digunakan oleh nelayan desa Asemtoyong adalah Rp.220.000 dan terkecil yang digunakan oleh nelayan sebesar 180.000. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lamia (2013) modal berpengaruh terhadap pendapatan. Semakin tinggi modal usaha, maka akan semakin besar peluang mendapatkan hasil tangkapannya.

Tabel 1.9
Komposisi Jam Kerja Responden Pra Survey Nelayan
di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

Jam Kerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
7	1	3,3
8	9	30
9	20	66,7

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 1.9 menunjukkan bahwa jam kerja 9 jam adalah waktu terbanyak yang digunakan oleh para nelayan untuk melaut yaitu sebanyak 20 orang atau 66,7% dari seluruh jumlah responden. Pada penelitian yang dilakukan oleh Jamal (2014) di Desa Klampis menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan.

Semakin lama waktu yang dicurahkan nelayan untuk melaut maka akan semakin banyak waktu yang digunakan untuk memproduksi (menangkap ikan).

Tabel 1.10
Komposisi Jumlah Anggota Keluarga Responden Pra Survey Nelayan
di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Responden	Presentase (%)
1-2	2	6,7
3-4	18	60
5-6	8	26,6
>6	2	6,7

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 1.10 mayoritas nelayan di desa Asemtoyong mempunyai anggota keluarga yang berjumlah 3 sampai 4 orang yaitu sebanyak 18 orang atau 60% dari seluruh jumlah responden. Pada penelitian Agunggunanto (2011). Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pendapatan nelayan. Semakin tinggi jumlah anggota keluarga maka semakin rendah pendapatan nelayan tersebut.

Kepemilikan kapal menjadi 3 kelompok (Mubyarto dkk., 1984); yaitu:

1. Nelayan pemilik, yaitu nelayan yang memiliki kapal perahu maupun perangkap ikan dan ia sendiri ikut atau tidak ikut ke laut untuk memperoleh hasil laut.
2. Nelayan juragan, yaitu nelayan yang membawa kapal orang lain tetapi ia tidak memiliki kapal sendiri.
3. Nelayan buruh, adalah nelayan yang hanya memiliki faktor produksi tanpa memiliki perahu penangkap ikan.

Jika ditinjau dari pengelompokan tersebut nelayan di Desa Asemtoyong di golongkan menjadi nelayan pemilik. Nelayan pemilik adalah nelayan yang memiliki kapal maupun perangkap ikan dan ia sendiri ikut atau tidak ikut ke laut untuk memperoleh hasil laut. Sehingga nelayan tersebut yang seharusnya memiliki pendapatan yang dapat mensejahterakan kehidupannya dapat terbantu dengan adanya campur tangan dari pemerintah. Permasalahan nelayan yang sangat kompleks khususnya masalah pendapatan nelayan di Desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang sangat menarik untuk diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Desa Asemtoyong di Kabupaten Pemalang mempunyai produksi ikan tertinggi dibandingkan desa yang lain. Hal ini berdasarkan hasil pra survey yang menunjukkan bahwa usia nelayan produktif, pengalaman kerja, jam kerja yang tinggi, modal yang cukup dan keikutsertaan dalam kelompok nelayan harusnya mampu meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Asemtoyong. Dengan memperhatikan hal tersebut seharusnya pendapatan juga meningkat atau tinggi. Namun demikian pendapatan dan pendidikan nelayan di Desa Asemtoyong tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan nelayan yang sangat kompleks maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

- 1.. Apakah variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang?
2. Apakah variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang?

3. Apakah variabel jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang?
4. Apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Asemtoyong, Kabupaten Pemalang?

1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang
2. Menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang
3. Menganalisis pengaruh jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang
4. Menganalisis pengaruh jumlah anggota keluarga terhadap pendapatan nelayan tangkap di desa Asemtoyong Kabupaten Pemalang

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang tersusun sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian yang kemudian ditetapkan perumusan masalahnya. Bab ini juga menjelaskan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan laporan sebagai dasar dari pembuatan laporan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini diuraikan landasan teori penelitian dan hasil – hasil penelitian terdahulu yang sejenis. Bab ini juga menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis yang didasarkan pada teori dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan variabel penelitian serta definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan karakteristik responden, analisis data, interpretasi hasil dan pembahasan terhadap hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi simpulan yang ditarik dari hasil analisis data yang terdapat pada bab hasil dan analisis. Bab ini juga berisi saran bagi pihak – pihak yang bersangkutan.